

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai penggunaan media massa elektronik (televisi), media massa online (internet), dan Akhlak peserta didik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penggunaan media sosial berupa angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan disertai empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Skor harapan terendah adalah 15, sedangkan skor harapan tertinggi adalah 60.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penggunaan media massa online berupa angket yang terdiri dari 13 pernyataan, yang masing-masing pernyataan mempunyai empat pernyataan dengan rentang skor 1-4. Skor harapan terendah adalah 13, sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 52.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akhlak peserta didik berupa angket yang terdiri dari 35 pernyataan, yang masing-masing pernyataan mempunyai empat pernyataan dengan rentang skor 1-4. Skor harapan terendah adalah 35, sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 115.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji instrumen ini menggunakan uji validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen penggunaan media massa elektronik (televisi) dan media massa online (internet) serta akhlak peserta didik, menggunakan angket dengan jumlah 63 butir soal (16 butir soal untuk uji instrumen penggunaan media massa elektronik (televisi), 13 butir soal untuk instrumen penggunaan media massa online (internet), dan 35 butir soal untuk instrumen akhlak peserta didik) yang disebar kepada 50 responden. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS statistics 25* serta hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel seperti berikut

Tabel 4.1

**Hasil uji validitas instrumen penggunaan media massa elektronik
(televisi) X1**

No.	No. Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=50) Tarf signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,586	0, 279	Valid
2	Soal 2	0,214	0, 279	Tidak Valid
3	Soal 3	0,750	0, 279	Valid
4	Soal 4	0,749	0, 279	Valid
5	Soal 5	0,687	0, 279	Valid

6	Soal 6	0,616	0,279	Valid
7	Soal 7	0,666	0,279	Valid
8	Soal 8	0,775	0,279	Valid
9	Soal 9	0,635	0,279	Valid
10	Soal 10	0,552	0,279	Valid
11	Soal 11	0,750	0,279	Valid
12	Soal 12	0,749	0,279	Valid
13	Soal 13	0,687	0,279	Valid
14	Soal 14	0,613	0,279	Valid
15	Soal 15	0,448	0,279	Valid
16	Soal 16	0,439	0,279	Valid

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa butir soal nomor 2 tidak valid. Satu butir soal dari 16 soal tidak valid, selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Artinya soal yang tidak valid dibuang karena dari satu indikator sudah ada yang mewakili soal yang valid. Jumlah soal yang digunakan untuk instrumen variabel X1 menjadi berjumlah 15 soal, karena satu soal yang tidak valid dihapus.

Tabel 4.2

Hasil uji validitas instrumen penggunaan media massa online (internet) X2

No	No.Soa	Pearson Correlation	R Tabel (N=50) Taraf signifikasi 5%	Ketereangan
1	Soal 1	0,688	0,279	Valid
2	Soal 2	0,158	0,279	Tidak Valid
3	Soal 3	0,162	0,279	Tidak Valid
4	Soal 4	0,176	0,279	Tidak Valid
5	Soal 5	0,199	0,279	Tidak Valid
6	Soal 6	0,134	0,279	Tidak Valid
7	Soal 7	0,649	0,279	Valid
8	Soal 8	0,454	0,279	Valid

9	Soal 9	0,506	0, 279	Valid
10	Soal 10	0,622	0, 279	Valid
11	Soal 11	0,663	0, 279	Valid
12	Soal 12	0,545	0, 279	Valid
13	Soal 13	0,757	0, 279	Valid
14	Soal 14	0,183	0, 279	Tidak Valid
15	Soal 15	0,506	0,279	Valid
16	Soal 16	0,622	0,279	Valid
17	Soal 17	0,663	0,279	Valid
18	Soal 18	0,545	0,279	Valid
19	Soal 19	0,757	0,279	Valid

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa butir soal nomor 2,3,4,5,6 dan 13 tidak valid. Enam butir soal dari 19 soal tidak valid, selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Artinya soal yang tidak valid dibuang karena dari indikator tersebut sudah ada soal valid yang mewakili. Jumlah soal yang digunakan untuk instrumen variabel X2 menjadi berjumlah 13 soal, karena satu soal yang tidak valid dihapus.

Tabel 4.3

Hasil uji validitas akhlak peserta didik (Y)

No	No. soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=50) Taraf signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,734	0, 279	Valid
2	Soal 2	0,649	0, 279	Valid
3	Soal 3	0,454	0, 279	Valid
4	Soal 4	0,506	0, 279	Valid
5	Soal 5	0,622	0, 279	Valid
6	Soal 6	0,663	0, 279	Valid
7	Soal 7	0,545	0, 279	Valid
8	Soal 8	0,757	0, 279	Valid

9	Soal 9	0,699	0,279	Valid
10	Soal 10	0,734	0,279	Valid
11	Soal 11	0,649	0,279	Valid
12	Soal 12	0,454	0,279	Valid
13	Soal 13	0,506	0,279	Valid
14	Soal 14	0,622	0,279	Valid
15	Soal 15	0,663	0,279	Valid
16	Soal 16	0,545	0,279	Valid
17	Soal 17	0,448	0,279	Valid
18	Soal 18	0,750	0,279	Valid
19	Soal 19	0,749	0,279	Valid
20	Soal 20	0,765	0,279	Valid
21	Soal 21	0,665	0,279	Valid
22	Soal 22	0,667	0,279	Valid
23	Soal 23	0,752	0,279	Valid
24	Soal 24	0,666	0,279	Valid
25	Soal 25	0,448	0,279	Valid
26	Soal 26	0,750	0,279	Valid
27	Soal 27	0,749	0,279	Valid
28	Soal 28	0,645	0,279	Valid
29	Soal 29	0,648	0,279	Valid
30	Soal 30	0,674	0,279	Valid
31	Soal 31	0,743	0,279	Valid
32	Soal 32	0,448	0,279	Valid
33	Soal 33	0,750	0,279	Valid
34	Soal 34	0,749	0,279	Valid
35	Soal 35	0,666	0,279	Valid

Sumber data: Dari Output SPSS diolah oleh Penulis

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Adapun kriteria reliabilitas instrumen dapat dibagi menjadi 5 kelas yaitu :

1. Jika nilai *cronbach's alpha* (α) 0,00 - 0,20 berarti kurang reliabel
2. Jika nilai *cronbach's alpha* (α) 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel
3. Jika nilai *cronbach's alpha* (α) 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel
4. Jika nilai *cronbach's alpha* (α) 0,61 – 0,80 berarti reliabel
5. Jika nilai *cronbach's alpha* (α) 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25* dapat dilihat pada tabel 4. 4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Penggunaan Media Massa Elektronik / Televisi (X1)	0,677	0,60	Reliabel
Penggunaan Media Massa Online / Internet (X2)	0,848	0,60	Reliabel
Akhlak Peserta Didik (Y)	0,815	0,60	Reliabel

Sumber data: Dari Output SPSS diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa hasil nilai cronbach's alpha (α) variabel X1, X2, dan Y $> 0,60$ sehingga kuesioner dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

B. Uji Prasyarat

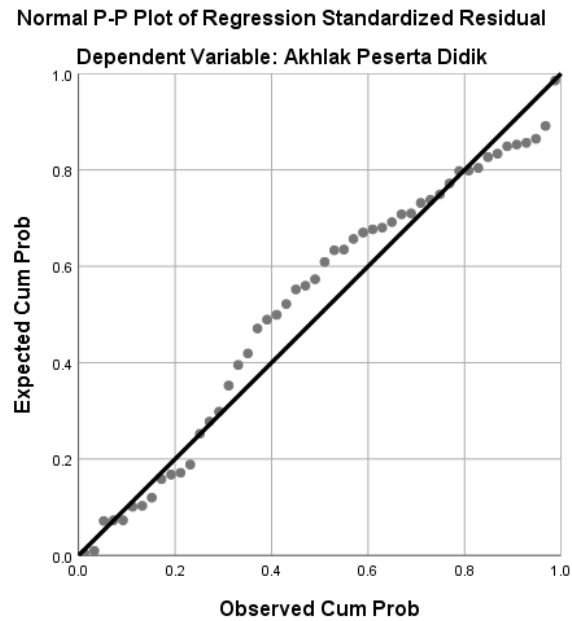
1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas dapat diuji dengan analisis grafik atau analisis statistik. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisis Grafik *P-P Plot* dan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data Dengan Analisis grafik *P-P Plot*

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal *P-P Plot* of Regresi standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusan jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.¹

¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), Hal. 109

Grafik 4.5**Uji Normalitas Data dengan Normal P-P Plots**

Berdasarkan tabel Normal P-P Plots diatas dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, karena gambar titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

b. Uji Normalitas Data Dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.6

Uji Normalitas Data dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Penggunaan Media Massa Elektronik	Penggunaan Media Massa Online	Akhlak Peserta Didik
N		50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.0800	29.5200	123.7200
	Std. Deviation	5.43173	7.05442	8.49739
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.071	.126
	Positive	.089	.071	.094
	Negative	-.125	-.038	-.126
Test Statistic		.125	.071	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.737	.216	.479

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dengan scatter plot

Sumber data: Dari Output SPSS diolah oleh Penulis

Dari tabel *One- Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asm. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$ untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal²

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

² Syofian Siregar, *Statistik parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2013), hal. 153

- 1) Apabila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka H0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka H0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.³

Tabel 4.7

Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Keputusan
Penggunaan Media Massa Elektronik (Televisi)	0,737	0,05	Normal
Penggunaan Media Massa Online (Internet)	0,216	0,05	Normal
Akhlak Peserta Didik	0,479	0,05	Normal

Sumber data : dari Output SPSS diolah oleh penulis

³ Syofian Siregar, *Statistik parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2013), hal. 167

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinier

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.⁴ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas di dalam model regresi ini dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 maka model terbebas dari multikolinieritas. Nilai VIF dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.8

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	98.064	7.601		12.901	.000		
	Penggunaan Media Massa Elektronik	.954	.174	.610	5.474	.000	.969	1.032
	Penggunaan Media Massa Online	-.459	.134	-.381	-3.418	.001	.969	1.032

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

Sumber data : dari Output SPSS

⁴Husein Umar, *Metode Penelitian untu Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 177

Berdasarkan *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa VIF adalah 1,032 (variabel Penggunaan Media Massa Elektronik), dan 1,032 (variabel Penggunaan Media Massa Online) lebih kecil dari 10,00. Dan jika dilihat menggunakan nilai *Tolerance* 0,969 (variabel Penggunaan Media Massa Elektronik) dan 0,969 (variabel Penggunaan Media Massa Online) lebih besar dari 0,10. Hasil ini berarti variabel Penggunaan Media Massa Elektronik dan variabel Penggunaan Media Massa Online terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dengan kedua data kedua dengan data ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson.

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untu Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.182-183

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 50 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k-2), akan didapat nilai dL 1,4625 dan nilai dU 1,6283. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan *Durbin-Watson* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Auto Korelasi dengan *Durbin-Watson*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.435	.411	6.52254	1.558
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Masa Online, Penggunaan Media Masa Elektronik					
b. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik					

Sumber data : dari Output SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* menunjukkan nilai sebesar 1,558. Karena nilai 1,558 terletak diantara $1,4625 < DW < 1,6283$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶Uji heteroskedastisitas. dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik plot dan Uji Gledser.

1) Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Plot

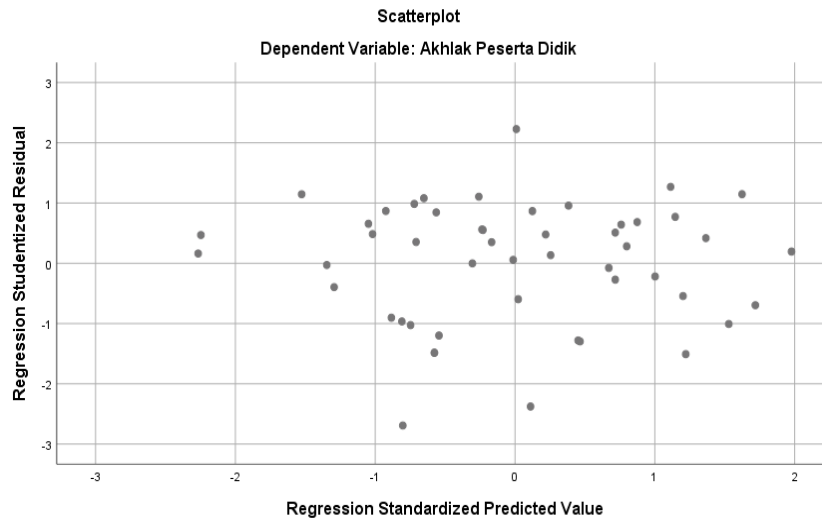
Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat pola gambar *Scaterplot*. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a.) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b.) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷

⁶Husein Umar, *Metode Penelitian untu Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.182-183

⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hlm.134

Grafik 4.10

Uji Heteroskedastikas dengan *Scaterplot*

Sumber data : dari Output SPSS

Berdasarkan dari pola model *Scatterplot* diatas diketahui tidak terjadi heteroskedastikas, hal ini ditunjukan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

2) Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gledser

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gledser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

pengamatan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tidak terjadi Heteroskedastisitas jika:

- a.) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- b.) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.⁸

Tabel 4. 11

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gledser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.459	.617		.743	.466
Penggunaan Media Massa Elektronik (X1)	.020	.019	.288	1.052	.305
Penggunaan Media Massa Online (X2)	.000	.005	-.013	-.051	.960

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber data : dari SPSS

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel (X1) sebesar 0,305 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastikas pada variabel (X1). Pada variabel (X2) nilai

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2001),hal.138

signifikansi variabel sebesar 0,960 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel (X2)

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	98.064	7.601		12.901	.000		
	Penggunaan Media Massa Elektronik (X1)	.954	.174	.610	5.474	.000	.969	1.032
	Penggunaan Media Massa Online (X2)	-.459	.134	-.381	-3.418	.001	.969	1.032

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

Sumber data : dari Output SPSS

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 98,064 + 0,954 (X1) - 0,459 (X2) \text{ atau}$$

$$\text{Akhlak} = 98,064 + 0,954 (X1) \text{ Penggunaan Media Massa Elektronik} - 0,459 (X2) \text{ Penggunaan Media Massa Online}$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 98,064 menyatakan bahwa jika nilai variabel (X1) dan (X2) sama dengan nol atau konstan maka besarnya nilai variabel (Y) yaitu sebesar 98,064.
- b. Nilai koefisien regresi (X1) sebesar 0,954 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari (X1) maka akan meningkatkan (Y) sebesar 0,954 dan sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi (X2) sebesar $- 0,459$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari (X2) maka akan menurunkan (Y) sebesar 0,459 dan sebaliknya.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang

diterangkan oleh pengaruh linier X. Semakin besar nilai R² semakin bagus garis regresi yang terbentuk, sebaliknya semakin kecil nilai R² semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

Tabel 4.13

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.635	.611	4.52254	1.558

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Masa Online, Penggunaan Media Masa Elektronik

b. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,61,1 artinya 61,1% menunjukkan bahwa Penggunaan Media Elektronik dan Media Massa Online berpengaruh terhadap Akhlak Peserta Didik, dan 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H1: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X1) Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) terhadap variabel (Y) Akhlak Peserta Didik.

2. H2: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X2) Penggunaan Media Massa Online (internet) terhadap variabel (Y) Akhlak Peserta Didik.
3. H3: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X1) Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) dan variabel (X2) Penggunaan Media Massa Online (internet) terhadap variabel (Y) Akhlak Peserta Didik.

Tabel 4.14

Pengujian Hipotesis dengan Uji t (t-test)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	98.064	7.601		12.901	.000		
	Penggunaan Media Masa Elektronik	.954	.174	.610	5.474	.000	.969	1.032
	Penggunaan Media Masa Online	-.459	.134	-.381	-3.418	.001	.969	1.032

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

Sumber data : dari Output SPSS

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau individu variabel independen mempunyai

pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan tidak signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. $>$ tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Berdasarkan nilai t_{hitung} :
 - a.) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b.) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Berdasarkan nilai Signifikansi:
 - a.) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b.) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

a. Pengaruh Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) terhadap Akhlak Peserta Didik.

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah data sebesar 50 dan k adalah jumlah variabel bebas sebesar 2 maka diperoleh nilai df sebesar 47 dan taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka $0,05 : 2 = 0,025$. Akan diperoleh nilai sebesar t_{tabel} sebesar 1,678. Nilai t_{hitung} pada variabel Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) sebesar $5.474 >$ Nilai t_{tabel} sebesar 1,678 nilai positif menunjukkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Berarti Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) berpengaruh positif terhadap Akhlak Peserta Didik. Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akhlak Peserta Didik.

b. Pengaruh Penggunaan Media Massa Online (Internet) terhadap Akhlak Peserta Didik .

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah data sebesar 50 dan k adalah jumlah variabel bebas sebesar 2 maka diperoleh nilai df sebesar 47 dan taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka $0,05 : 2 = 0,025$. Akan diperoleh

nilai sebesar t_{tabel} sebesar 1,678. Nilai t_{hitung} pada variabel Penggunaan Media Massa Online (Internet) sebesar $-3.418 > \text{Nilai } t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,678 nilai negatif menunjukkan bahwa X2 mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Y. Berarti Penggunaan Media Massa Online (Internet) berpengaruh negatif terhadap Akhlak Peserta Didik. Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi Penggunaan Media Massa Online (Internet) sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya Penggunaan Media Massa Online (Internet) Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Akhlak Peserta Didik.

Tabel 4.15

Pengujian Hipotesis dengan Uji F (F-test)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1538.533	2	769.266	18.082	.000 ^b
Residual	1999.547	47	42.544		
Total	3538.080	49			
a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik					
b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Masa Online, Penggunaan Media Masa Elektronik					

Sumber data : dari Output SPSS

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji F adalah :

1.) Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :

- a.) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independent (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat).
- b.) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independent (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat).

2.) Berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS:

- a.) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka variabel independent (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (terikat)
- b.) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka variabel independent (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (terikat)

c. Pengaruh Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) dan Pengaruh Penggunaan Media Massa Online (internet) terhadap Akhlak Peserta Didik.

Nilai F_{hitung} untuk pengaruh Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) dan Pengaruh Penggunaan Media Massa Online (internet) terhadap Akhlak Peserta Didik secara simultan sebesar 18.082. Nilai F_{tabel}

dapat ditunjukkan dengan rumus $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ dimana k adalah jumlah variabel bebas ditambah variabel terikat yaitu 3 dan n adalah jumlah data sebesar yaitu sebesar 50. Maka akan didapat nilai N_1 sebesar 2 dan nilai N_2 sebesar 47, maka akan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,18. Berdasarkan tabel 4.13 diatas nilai $F_{hitung} 18.082 > F_{tabel} 3,18$. Berarti pengaruh Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) dan Pengaruh Penggunaan Media Massa Online (internet) terhadap Akhlak Peserta Didik. Jika dilihat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Media Massa Elektronik (televisi) dan variabel Pengaruh Penggunaan Media Massa Online (internet) terhadap Akhlak Peserta Didik berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap *Akhlak Peserta Didik* di SMPN 2 Kademangan Blitar.